

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan *BANK* adalah “*badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*” Secara lebih luas bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.¹

Lembaga keuangan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya melakukan kegiatan ekonomi finansial. Adapun definisi lain mengatakan lembaga keuangan sebagai suatu badan usaha yang aset utamanya berbentuk aset keuangan (*financial assets*), maupun tagihan-tagihan (*claims*) yang dapat berupa saham (*stocks*), obligasi (*bonds*) dan pinjaman (*loans*), dibandingkan dengan aset non-keuangan (*nonfinancial assets*).² Sedangkan lembaga keuangan bukan

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 24.

² Bustari Muchtar, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta:

bank ialah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya ke dalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan.³

Pada saat ini lembaga keuangan tidak hanya melakukan kegiatan berupa pembiayaan investasi perusahaan, namun telah berkembang menjadi pembiayaan untuk sektor konsumsi, distribusi, modal kerja, dan jasa lainnya. Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu bank dan bukan bank.

Pada dasarnya, lembaga keuangan, baik bank maupun bukan bank memiliki tugas yang sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, perbedaannya terletak pada cara menghimpun dana dan menyalurkan dananya. Dalam menghimpun dana dari masyarakat, lembaga keuangan perbankan melakukannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun lembaga keuangan bukan bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung atau hanya melalui kertas berharga, pinjaman/ kredit, atau penyertaan.⁴

Lembaga lain non perbankan dapat berupa unit usaha yang memberikan bantuan pinjaman permodalan bagi pengembangan usaha atau kebutuhan lainnya. Lembaga lain

Kencana, 2016), 23.

³ Thomas Suyatno, dkk, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 13.

⁴ Bustari Muchtar, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain,....*, 24.

terbanyak adalah adanya lembaga perkreditan lokal yang lebih dikenal dengan sebutan *Bank Emok*, *Bank Plecit* atau *Bank Keliling*. Kenyataan di lapangan, lembaga-lembaga tersebut juga telah terbagi menjadi dua kelompok seperti kelompok pertama adalah lembaga pegadaian, asuransi, sewa guna usaha (leasing), dan lembaga keuangan bukan bank serta pasar uang dan modal. Sedangkan kelompok kedua adalah bank desa atau lumbung desa, badan kredit kecamatan koperasi kredit, sistem ijon, lembaga kredit perorangan, dan lembaga-lembaga kredit pedesaan lainnya.⁵

2. Bank Keliling

Bank keliling merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang saat ini keberadaannya sudah semakin marak, terutama di lingkungan masyarakat desa atau perkampungan. Hal itu kendati terjadi, karena bank keliling ini mempunyai aktifitas pembiayaan kebutuhan masyarakat, baik produktif maupun konsumtif seperti halnya dengan sumber-sumber pendanaan konvensional. Terlebih lagi keadaan bank keliling sangat memberikan banyak kemudahan baik jangkauannya maupun dalam hal permohonan.⁶

⁵ Feny Mukhtalina, "*Analisis Permintaan Kredit pada Bank Keliling dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo*", (Skripsi, program studi Ilmu Ekonomi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 40.

⁶ Feny Mukhtalina, "*Analisis Permintaan Kredit pada Bank Keliling dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo*", ..., 54.

Bank keliling atau bisa disebut dengan *bank plecit* (terminologi sebutan masyarakat di kampung), bank ini sepertinya sudah menjamur dimana-mana terutama bagi pengusaha-pengusaha kecil, bank ini sudah bukan bank baru lagi, bank keliling ini sebenarnya lebih banyak memberikan kerugian bagi konsumen, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat bunga yang mereka berikan lebih tinggi daripada lembaga atau institusi perkreditan pemerintah. Keberadaan bank keliling adalah sebutan bagi lembaga bukan bank atau perseorangan yang meminjamkan uang, biasanya dengan bunga tinggi dan penagihannya dilakukan setiap hari atau setiap minggu. Melihat dari kerugian yang ditimbulkan oleh pihak bank keliling namun tidak disadari oleh masyarakat karena bersifat harian ataupun bila mereka menyadarinya mereka seakan tidak peduli demi terpenuhinya kebutuhan mereka esok hari. Walaupun masih banyak lembaga perkreditan pemerintah yang bisa membantu mereka hanya saja mereka tidak mau untuk memenuhi seluruh prosedur dengan alasan waktu.⁷

3. Riba

a. Pengertian Riba

Secara etimologis, kata “*ar-riba*” bermakna *zadawana* nama’, yang berarti bertambah dan tumbuh. Di dalam

⁷ Sutrisno Badri, C.N. Actini, “*Implikasi Operasional Bank Keliling terhadap Eksistensi Koperasi Pengusaha Batik Tembayat Kecamatan Bayat-Klaten*”, dalam: Jurnal Orasi Bisnis, Universitas Whidya Darma Klaten, Jurusan Manajemen, (2012), 28.

Al-Qur'an, kata "*ar-riba*" beserta berbagai bentuk derivasinya disebut sebanyak dua puluh kali, delapan di antaranya berbentuk kata riba itu sendiri. Kata ini digunakan dalam Al-Qur'an dengan bermacam-macam arti, seperti tumbuh, tambah, menyuburkan, mengembang dan menjadi besar dan banyak. Meskipun berbeda-beda, namun secara umum ia berarti bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.⁸

Sedangkan secara terminologis, riba secara umum didefinisikan sebagai melebihi keuntungan (harta) dari salah satu pihak terhadap pihak lain dalam transaksi jual beli atau pertukaran barang yang sejenis dengan tanpa memberikan imbalan terhadap kelebihan tersebut.⁹ Secara *literal*, riba mempunyai makna/bermakna tambahan (*al-ziyadah*).¹⁰

Pengharaman riba dalam Islam secara tegas dinyatakan baik dalam Al-Qur'an maupun Hadits yang diwahyukan secara berangsur-angsur seperti halnya pengharaman khamar. Dalam perspektif ekonomi, pengharaman riba setidaknya disebabkan empat faktor, yaitu: *pertama*, sistem ekonomi ribawi menimbulkan ketidakadilan. *Kedua*, sistem ekonomi ribawi merupakan

⁸ Dudi Badruzaman, "*Riba dalam Perspektif Keuangan Islam*", dalam: Jurnal Al-Amwal, volume 1 (2019), 53.

⁹ Dudi Badruzaman, "*Riba dalam Perspektif Keuangan Islam*",..., 54.

¹⁰ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 36.

penyebab utama berlakunya ketidakseimbangan antara pemodal dengan peminjam. *Ketiga*, sistem ekonomi ribawi akan menghambat investasi karena semakin tinggi tingkat bunga maka semakin kecil kecenderungan masyarakat untuk berinvestasi di sektor riil. *Keempat*, bunga dianggap sebagai tambahan biaya produksi.¹¹

b. Macam-macam Riba

Berikut ini macam-macam riba yang dilarang dalam Islam, dalam konteks utang-piutang dan jual-beli yang sering terdapat dalam praktek perbankan. Pada hakikatnya riba diklasifikasikan dalam *riba nasi'ah*, *riba fadl* dan *riba jahilliyah*.

a) Riba Fadl

Riba fadl disebut juga *riba buyu*, yaitu riba yang timbul akibat pertukaran barang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kualitasnya (*mitslan bi mitslin*), sama kuantitasnya (*sawa-an bi sawa-in*) dan sama waktu penyerahannya (*yadan bi yadin*).

b) Riba Nasi'ah

Riba nasi'ah disebut juga *riba duyun*, yaitu riba yang timbul akibat utang-piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama risiko (*al-ghunmu bil ghurmi*) dan hasil usaha muncul bersama biaya (*al-kharaj bi daman*). *Riba nasi'ah* muncul karena

¹¹ Umami Kalsum, "Riba dan Bunga dalam Islam", dalam: Jurnal Al-'Adl, volume 7 (2014), 70.

adanya perbedaan, perubahan atau tambahan antara barang yang diserahkan hari ini dengan barang yang diserahkan kemudian.

c) Riba Jahilliyah

Riba jahilliyah adalah utang yang dibayar melebihi dari pokok pinjaman, karena si peminjam ini tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditetapkan.¹²

c. **Hukum riba**

Al-Qur'an dan Sunah dengan sah telah menjelaskan keharaman riba dalam berbagai bentuknya dan seberapa banyak ia dipungut. Allah Swt. berfirman :

a) QS. Al-Baqarah (2): 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا^ط وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ^ط وَمَنْ عَادَ
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ^ط هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), ‘Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba,’

¹² Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah*,..., 41

padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. [QS. Al-Baqarah (2): 275]

b) QS. Al-Baqarah (2): 279

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ
فَلَكُمْ رُءُوسٌ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan menerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”. [QS. Al-Baqarah (2): 279]¹³

Beberapa ayat-ayat dalam Al-Qur’an lainnya tentang keburukan riba antara lain di QS. Al-Baqarah (2): 276, 278-281; QS. Al-Imran (3): 161; QS. An-Nisa (4): 130; QS. Ar-Rum (30): 39.

Di dalam Sunah, Nabiullah Muhammad Saw. mengatakan:

¹³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta: Al-huda Kelompok Gema Insani: 2005), h. 48.

- a) *“Satu dirham riba yang dimakan seseorang, dan dia mengetahui (bahwa itu adalah riba), maka itu lebih berat daripada enam puluh kali zina”*. (HR. Ahmad dari Abdullah bin Hanzhalah)
- b) *“Riba itu mempunyai 73 pintu, sedang yang paling ringan seperti seorang laki-laki yang menzinai ibunya, dan sejahat-jahatnya riba adalah mengganggu kehormatan seorang muslim”*. (HR. Ibn Majah)
- c) *“Rasulullah Saw. melaknat orang memakan riba, yang memberi makan riba, penulisnya, dan dua orang saksinya. Beliau bersabda: mereka semua sama-sama”*. (HR. Muslim).¹⁴

4. Kredit

a. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 *kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau*

¹⁴ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah*,..., 36.

kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditor*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitupula dalam bahasa latin kredit berarti "*credere*" artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.¹⁵

¹⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, ...*, 85.

b. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

b) Kesepakatan

Di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian.

c) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.

e) Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank

yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.¹⁶

5. Minat Masyarakat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu sikap ketertarikan seseorang kepada suatu objek, aktivitas atau perbuatan yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang untuk melakukannya.¹⁷

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹⁸

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat merupakan daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

¹⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, ...*, 85

¹⁷ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Prenada Media, 2018), 90

¹⁸ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Nulis berita Lebih Mudah*, (Indramayu: Adab, 2020), 7

¹⁹ Arif Mustofa dan Pairun Roniwijaya, “*The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti entrepreneurial n Against Interest Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman*”, dalam: *Jurnal Taman Vokasi*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, jurusan Pendidikan Teknik Mesin,

b. Macam-Macam Minat

a) Minat Primitif

Minat primitif adalah minat yang tidak disadari atau asli dan alamiah belum terpengaruh alam sekitar atau kebudayaan.

b) Minat Kultural

Minat kultural adalah sesuatu minat yang terjadi serta terbentuknya dihasilkan atas pengaruh kebudayaan atau kultural.

c) Minat Subyektif

Minat subyektif adalah perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan bersifat menyenangkan.

d) Minat Obyektif

Minat obyektif adalah reaksi yang bersifat menerima reaksi positif terhadap obyek yang merangsang dan kegiatan dalam lingkungannya.

Macam-macam minat adalah minat yang diekspresikan, diwujudkan dan diinventarisasikan.

- a) *Expressed Interest* (minat yang diekspresikan), yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu atau diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lain.

- b) *Manifest Interest* (minat yang diwujudkan), yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, perbuatan dan ikut serta berperan aktif dalam aktivitas tertentu.
- c) *Inventoried Interest* (minat yang diinventarisasikan), yaitu minat yang dapat diukur dan dinilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pernyataan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.²⁰

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

- a) *The Factor Inner Urge* (faktor kebutuhan dari dalam)
Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Faktor internal kebutuhan dari dalam sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk menimbulkan minat.
- b) *Emosional Factor* (faktor emosi)
Faktor emosi sangat menentukan seseorang dalam menumbuhkan minat terhadap sesuatu dan kemudian mendorong seseorang untuk mengambil keputusan. Jika minat seseorang didorong dengan emosi yang kuat maka akan mudah untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan emosinya.

²⁰ Arif Mustofa dan Pairun Roniwijaya, “*The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti entrepreneurial n Against Interest Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman*”,..., 211.

c) *The Factor Of Social Motive* (faktor motif sosial)

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.²¹

d. *Pengertian Masyarakat*

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk* artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Untuk arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan secara sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.²²

Adapun ciri-ciri masyarakat ialah adanya sejumlah orang, tinggal dalam suatu daerah tertentu, adanya sistem hubungan, ikatan atas dasar kepentingan bersama, tujuan dan bekerja bersama, ikatan atas dasar unsur-unsur sebelumnya,

²¹ Tri Hasrida Yanti, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau Dari Ekonomi Islam*”,....., 13

²² M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), 122.

rasa solidaritas, sadar akan adanya interdependensi, adanya norma-norma dan kebudayaan.²³

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu ini dapat melengkapi sumber penelitian yang dilakukan. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait bank keliling.

1. Dian Pertiwi, dalam penelitiannya mengenai “*Ketergantungan Masyarakat Kampung Gendingan Terhadap Bank Plecit*”. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggali data secara lebih mendalam. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam dan pengamatan langsung terhadap interaksi masyarakat dengan bank *plecit*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta memiliki ketergantungan terhadap bank *plecit* disebabkan karena faktor habitus. Bank *plecit* di Kampung Gendingan seolah telah menjadi alternatif utama dalam menopang

²³ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, ..., 131.

kebutuhan ekonomi masyarakat. Pilihan masyarakat tersebut terbentuk oleh faktor lingkungan.²⁴

2. Annisa Fadzri Nurmalita dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Muslim melakukan Kredit Pada Rentenir (Studi Kasus: Pasar Sentul Yogyakarta)*”. Jenis penelitian termasuk penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji F dan uji T. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari informan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel kemudahan, jaminan dan kebutuhan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap minat kredit pada rentenir di Pasar Sentul Yogyakarta. Tingkat pengaruh secara simultan tersebut sebesar 55,8%. Artinya, seluruh variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan minat kredit pada rentenir di Pasar Sentul Yogyakarta sebesar 55,8% dan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model tersebut.²⁵
3. Tri Hasrida Yanti, mengenai “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Kredit*

²⁴ Dian Pertiwi, “*Ketergantungan Masyarakat Kampung Gendingan Terhadap Bank Plecit*” (Skripsi, program studi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

²⁵ Annisa Fadzri Nurmalita, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Muslim melakukan Kredit Pada Rentenir (Studi Kasus: Pasar Sentul Yogyakarta)*”, (Skripsi, program studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

Ditinjau Dari Ekonomi Islam". Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari pedagang keliling atau penjual kredit dan masyarakat Desa Negara Nabung yang memiliki barang secara kredit. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan jual beli kredit adalah terdiri dari faktor internalnya antara lain faktor kebutuhan dari dalam dan faktor emosi. Dan faktor eksternal terdiri dari faktor motif sosial.²⁶

4. Anisa Qadarini, dengan judul "*Rentenir dan pedagang Muslim*". Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara bertahap, sedangkan data skunder diperoleh dari buku, jurnal, koran, dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana rentenir mempertahankan nasabah dan menarik calon nasabahnya, sehingga kredit mereka tetap diminati. Hasil

²⁶ Tri Hasrida Yanti, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau Dari Ekonomi Islam*" (Skripsi, program studi Ekonomi Syariah, IAIN METRO, Lampung, 2018).

penelitian menyatakan, rentenir di Pasar Kotagede memiliki keyakinan bahwa para pedagang masih sangat meminati kredit mereka, sehingga cara yang dilakukan untuk menarik nasabah dilakukan dalam porsi yang sewajarnya, yakni mempertahankan kefleksibilitas syarat serta proses pembayaran dan tetap berinteraksi secara intens dengan pedagang. Pedagang muslim pun memilih rentenir sebagai solusi masalah keuangan mereka karena hal tersebut, serta kecenderungan mereka dalam mengajukan kredit kepada banyak pihak.²⁷

5. Abdul Khodir Gosa, dalam penelitiannya mengenai “*Bank Keliling dan Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi non partisipatif, analisis dokumen dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi bertahan hidup masyarakat di desa Sekarwangi bergantung kepada bank keliling. Ini disebabkan karena warga desa Sekarwangi mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Karenanya, ada beberapa faktor yang membuat warga Sekarwangi memilih bank keliling. Seperti, interaksi

²⁷ Anisa Qadarini, “*Rentenir dan pedagang Muslim*” (Skripsi, program studi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

yang dibangun oleh pihak bank keliling yang baik membuat warga merasa nyaman menjadi nasabah dari bank keliling ini. Kemudian, aturan serta proses peminjaman yang diterapkan mudah dan cepat. Dan yang terakhir adalah penggunaan uang pinjaman dari bank keliling ini digunakan warga untuk membuka usaha atau menambah modal, walaupun ada juga digunakan untuk kepentingan lainnya.²⁸

6. Muh. Al Juned, dengan judul "*Dampak Praktek Rentenir Terhadap Sosial Ekonomi di Kelurahan Gunung Sari Kec. Rappocini Makassar*". Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yaitu kualitatif deskriptif. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dampak rentenir terhadap sosial ekonomi sangat merugikan masyarakat karena dalam kegiatannya, rentenir yang berkembang di kalangan masyarakat ini banyak mendapat hambatan khususnya bagi masyarakat yang berpendidikan tinggi. Serta tinjauan ekonomi Islam terhadap rentenir sangat bertentangan dengan hukum dan syari'at Islam.²⁹

²⁸ Abdul Khodir Gosa, "*Bank Keliling dan Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa*" (Skripsi, program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016).

²⁹ Muh. Al Juned, "*Dampak Praktek Rentenir Terhadap Sosial Ekonomi di Kelurahan Gunung Sari Kec. Rappocini Makassar*" (Skripsi, program studi Ekonomi Islam, UIN Alauddin, Makassar, 2014).

C. Kerangka Berfikir

Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup harus mampu mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan masa kini maupun kebutuhan masa datang. Masyarakat yang tidak memiliki simpanan pribadi akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup yang mendesak sehingga jalan yang mereka tempuh adalah dengan cara mengajukan pinjaman atau kredit kepada lembaga keuangan formal maupun informal.

Bank sebagai salah satu lembaga formal yang berkaitan langsung dengan kegiatan perekonomian rakyat turut memberikan kredit kepada nasabah yang memiliki sektor usaha kecil dan menengah. Dalam pelaksanaannya bank formal ternyata belum bisa dinikmati masyarakat golongan menengah ke bawah karena persyaratan yang cukup rumit. Hal tersebut menyebabkan masyarakat kelas menengah ke bawah jarang meminjam uang ke bank.

Berdasarkan hal tersebut masyarakat kelas menengah ke bawah lebih memilih untuk meminjam uang kepada lembaga informal. Salah satu bentuk lembaga keuangan informal adalah bank keliling. Bank keliling sebagai salah satu lembaga informal yang tetap eksis dalam masyarakat seiring banyaknya permintaan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis 5 faktor yang mempengaruhi minat masyarakat melakukan kredit pada bank keliling di antaranya:

1. Faktor kemudahan

Kemudahan ini berupa adanya jemput bola, artinya masyarakat tidak perlu datang ke tempat pemberi kredit, tetapi pemberi kredit lah yang datang langsung ke tempat masyarakat penerima kredit. Selain itu kemudahan juga diberikan dalam hal persyaratan dan jaminan yang ringan dan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. Kondisi inilah membuat masyarakat lebih percaya kepada bank keliling dibandingkan kepada lembaga keuangan formal.

2. Faktor kebutuhan

Manusia akan selalu dihadapkan pada kebutuhan, meskipun tingkat dan jenis kebutuhannya berbeda-beda, tidak terkecuali kebutuhan rumah tangga (ekonomi). Tetapi, tidak semua manusia dapat memenuhi kebutuhannya disebabkan oleh faktor tingkat pendapatan yang belum mampu menutupi semua kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi sebagian kebutuhannya masih banyak masyarakat yang mengandalkan pinjaman pada bank keliling. Faktor kebutuhan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat berhubungan dengan bank keliling.

3. Faktor jaminan

Salah satu persyaratan untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan atau pihak pemberi kredit adalah

diharuskan adanya jaminan. Setiap pemberi kredit beragam dalam mensyaratkan jaminan kredit, ada yang lebih mudah bahkan ada yang tidak menggunakan jaminan sama sekali. Rentenir atau bank keliling merupakan pihak yang memberikan jaminan mudah, hal ini mengapa banyak masyarakat masih berhubungan dengan bank keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan resmi.

4. Faktor religiusitas

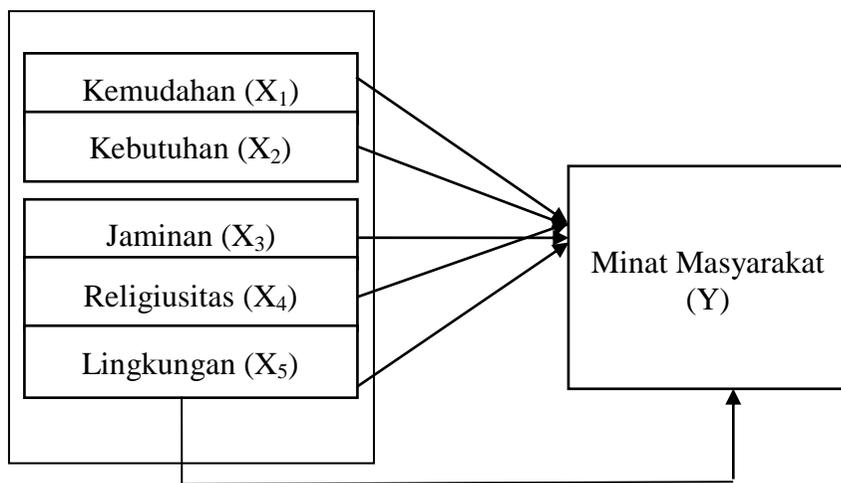
Tingkat ketaatan terhadap ajaran agama juga berpengaruh terhadap tingkat masyarakat berhubungan dengan bank keliling. Sebagaimana diketahui dalam ajaran agama termasuk agama Islam, telah mengajarkan bahwa riba atau bunga, termasuk mengambil kredit dari bank keliling atau rentenir merupakan pelanggaran dan tindakan berdosa. Banyak masyarakat yang sadar akan hal ini namun minim implementasi karena faktor kebutuhan. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang kurang memahami syariat Islam, sehingga berhubungan dengan bank keliling merupakan hal yang biasa saja apalagi keberadaannya membantu.

5. Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan dapat berupa teman, tetangga, atau kelompok perkumpulan. Teman atau kelompok referensi adalah seseorang baik dalam bentuk individu

maupun kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Hal itu disebabkan karena apabila seseorang dalam kehidupannya sering berinteraksi dengan seseorang (teman/kumpulan), maka biasanya secara tidak langsung segala informasi maupun saran yang berasal dari teman tersebut akan cenderung dijadikan arahan untuk mengambil keputusan baik dalam permintaan kredit sekali pun. Maka sebab itu faktor lingkungan dianggap berpengaruh terhadap keputusan permintaan atau pembelian seseorang.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.³⁰ Karena merupakan dugaan atau jawaban sementara maka hipotesis mungkin benar (terverifikasi) namun mungkin juga salah (tidak terverifikasi). Ia akan salah (ditolak) apabila fakta yang ditemukan dalam penelitian menyangkal (berbeda). Sebaliknya ia akan benar (diterima) jika fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian membenarkannya (relevan).³¹ Maka ini dinamakan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Kemudahan berpengaruh terhadap minat masyarakat melakukan kredit pada bank keliling.
2. H2 : Kebutuhan berpengaruh terhadap minat masyarakat melakukan kredit pada bank keliling.
3. H3 : Jaminan berpengaruh terhadap minat masyarakat melakukan kredit pada bank keliling.
4. H4 : Religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat melakukan kredit pada bank keliling.

³⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 130.

³¹ Umar Suryadi Bakry, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 22.

5. H5 : Lingkungan berpengaruh terhadap minat masyarakat melakukan kredit pada bank keliling.
6. H6 : Kemudahan, kebutuhan, jaminan, religiusitas, dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat melakukan kredit pada bank keliling.